

PENGARUH PENERAPAN FEEDING RULES TERHADAP STATUS
GIZI BAYIUSIA 6-12 BULAN DI KLINIK
PRATAMA HADIJAH

Meiliana^{1*}, Debi Novita Siregar², Mimi Midya Wati³, Maharani Hidayat⁴, Lusi
Tania Simanjuntak⁵, Esteria Latersia Br Sinulingga⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Koresponden: meiliana3350@gmail.com

Disubmit: 25 Januari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.14020>

ABSTRACT

Growth and development problems in toddlers are often underestimated by society, because it is considered normal if the child's weight is sufficient or in accordance with standards (K.Suarayasa, dkk, 2022). Basic feeding rules are indirect factors that affect nutritional status. Therefore, feeding patterns have a close relationship with the nutritional status of children, with good food consumption and feeding patterns by parents and foods that contain important elements for the child's body such as energy sources, builders and regulators that help improve the condition and nutritional status of children better (Nobianti, 2018). The purpose of this study was to determine the effect of the Application of Feeding Rules on the Nutritional Status of Infants aged 6-12 months. In making this study using quantitative research using pre-test and posttest one group design, (Notoatmodjo, 2018) with a Quasi-Experimental design without a control group that compares the results of evaluation before and after treatment of respondents. Data collection used Feeding Pattern questionnaire sheet and KMS Sheet to measure Nutritional Status in infants. The statistical test used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The measurement results showed that after the application of feeding rules there was a decrease in Nutritional Status of Infants (P value = <0.002), namely as many as 20 infants (66.6%) with good nutritional status, 5 infants (16.6%) with less nutritional status, 3 infants (10%) with more nutritional status and 2 infants (6.6%) with obese nutritional status. Based on the research that has been carried out, it is concluded that there are differences from the nutritional status category before the application of feeding rules and after the application of feeding rules, namely an increase in the nutritional status of infants who are in the category of good nutrition.

Keywords: Application of Feeding Rules, Nutritional Status of Infants

ABSTRAK

Masalah tumbuh kembang pada balita seringkali dianggap remeh oleh masyarakat, karena dianggap normal apabila berat badan anak mencukupi atau sesuai dengan standar (K.Suarayasa, dkk, 2022). Praktik pola pemberian makan atau Basic Feeding rules merupakan faktor secara tidak langsung yang mempengaruhi status gizi. Oleh karena itu, pola pemberian makan memiliki

hubungan erat dengan status gizi anak, dengan konsumsi makanan dan pola pemberian makan yang baik oleh orang tua serta makanan yang mengandung unsur-unsur penting bagi tubuh anak seperti sumber zat tenaga, pembangun dan pengatur inisiatif yang membantu memperbaiki kondisi dan status gizi anak lebih baik (Nobianti, 2018). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penerapan Feeding Rules terhadap Status Gizi Bayi usia 6-12 bulan. Dalam membuat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan pre test dan posttest one group design, (Notoatmodjo, 2018) dengan rancangan Quasi Eksperimental tanpa kelompok kontrol yang membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner Pola Pemberian Makan dan Lembar KMS untuk mengukur Status Gizi pada bayi. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan feeding rules terdapat kenaikan status gizi bayi (P value = <0.002) yaitu sebanyak 20 bayi (66.6%) dengan status gizi baik, 5 bayi (16,6%) dengan status gizi kurang, 3 bayi (10%) dengan status gizi lebih dan 2 bayi (6,6%) dengan status gizi obesitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dari kategori status gizi sebelum penerapan feeding rules dan sesudah penerapan feeding rules yaitu terjadi peningkatan status gizi bayi yang berada di kategori gizi baik.

Kata Kunci: Penerapan Feeding Rules, Status Gizi Bayi

PENDAHULUAN

Masalah tumbuh kembang pada balita seringkali dianggap remeh oleh masyarakat, karena dianggap normal apabila berat badan anak mencukupi atau sesuai dengan standar (K.Suarayasa, dkk, 2022). Pada 1000 hari pertama sejak lahir hingga usia 2 tahun merupakan masalah kritis dalam kehidupan. Pertumbuhan fisik dan perkembangan anak memerlukan kebutuhan gizi yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Status gizi anak meningkat seiring dengan kebutuhannya yang meningkat, konsumsi pangan keluarga dipengaruhi oleh jumlah, frekuensi dan jenis makanan yang diberikan (Setyawati & Hartini, 2018). Aturan pola makan yang tepat harus menyediakan sumber bahan penyusun, pengatur, dan energi. Hal ini perlu diketahui oleh ibu agar mempunyai pengetahuan dan menerapkan aturan pemberian makan sejak dini (Syafira, dkk, 2023).

Praktik pemberian makan yang tidak berhasil merupakan salah satu penyebab masalah pemberian makan pada balita. Jika kesulitan makan ini berlangsung terus menerus maka akan menyebabkan kegagalan tumbuh kembang anak (Munjidah dan rahayu, 2020). Studi di Chicago melaporkan bahwa masalah perilaku makan yang paling sering dijumpai pada bayi adalah tidak selalu lapar pada saat makan sebesar 33%, sedangkan masalah perilaku makan pada balita meliputi tidak selalu lapar saat jam makan sebesar 52%, mencoba mengakhiri makan setelah beberapa suapan sebesar 42%, “sulit makan” sebesar 35%, dan kuatnya preferensi makanan tertentu sebesar 33%. Setidaknya 1 hingga 2% anak mengalami masalah makan yang parah dan berlangsung lama (Widjaja, 2018).

Hasil Riskesdas Tahun 2018 Status Gizi Balita di Indonesia yang mengalami Stunting sebesar 30,8%, yang mengalami Wasting sebesar 10,2%, yang mengalami Underweight

sebesar 17,7%, dan yang mengalami Overwight sebesar 8,0%. Namun berdasarkan SSSGI Tahun 2022 Balita di Indonesia yang mengalami Stunting sebesar 21,6%, yang mengalami Wasting sebesar 7,7%, yang mengalami Underwight sebesar 17,1%, dan yang mengalami Overwight sebesar 3,5%. Di Sumatera Utara Status Gizi Balita yang diukur dengan mengukur berat badan dan tinggi badan yang mengalami Stunting sebesar 21,1%, yang mengalami Wasrting sebesar 7,8%, yang mengalami Underwight sebesar 15,8%, dan yang mengalami Overwight sebesar 2,3% (SSGI, 2022).

Praktik pola pemberian makan atau Basic Feeding rules merupakan faktor secara tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, sedangkan status gizi yang dipengaruhi secara langsung diperoleh dari asupan makan dan penyakit infeksi. Kekurangan asupan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, ketersediaan pangan keluarga, dan pendidikan dan lain lain.

Oleh karena itu, pola pemberian makan memiliki hubungan erat dengan status gizi anak, dengan konsumsi makanan dan pola pemberian makan yang baik oleh orang tua serta makanan yang mengandung unsur- unsur penting bagi tubuh anak seperti sumber zat tenaga, pembangun dan pengatur inilah yang membantu memperbaiki kondisi dan status gizi anak lebih baik (Novianti, 2018). Feeding rules adalah aturan dasar pemberian makan, dimana aturan pemberian makan tersebut dibagi atas 3 unsur bagian, yaitu: 1). Jadwal, Ada jadwal makanan utama dan makanan selingan yang teratur seperti snack, yakni tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan (snack) 2). Lingkungan, ciptakan suasana yang menyenangkan, Tidak ada

gangguan (mainan, televisi, dan video game) pada saat makan jangan memberikan makanan sebagai reward pada anak. 3). Prosedur, bimbing anak untuk makan sendiri bila anak menunjukkan tanda menolak makan, tawarkan kembali makanan secara netral, yaitu tanpa membujuk ataupun memaksa. Jika setelah 10-15 menit anak tetap tidak mau makan, maka selesaikan proses makan (Syarif DR, dkk, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penerapan Feeding Rules terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Hadijah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pemberian Makanan Bayi

Dalam mewujudkan pemberian makanan yang bergizi bagi bayi menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Dalam pemberian makanan bergizi ini dapat terlihat dari pengetahuan ibu bisa memilih makanan yang bergizi bagi keluarganya terutama bayi, serta ibu dapat pula memilih bahan makanan yang bergizi tinggi berdasarkan bahan yang murah dan sederhana (Perdani, 2016).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberian Makanan Bayi

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam praktik pemberian makan pada bayi yaitu meliputi:

1. Faktor ekonomi Faktor ekonomi cukup dominan dalam mempengaruhi konsumsi makanan. Meningkatnya pendapatan dalam keluarga akan meningkatkan peluang untuk membeli makanan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

2. Faktor sosial budaya Pantangan dalam mengkonsumsi jenis makanan tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor budaya atau kepercayaan. Pantangan yang didasari oleh kepercayaan pada umumnya mengandung perlambang atau nasihat yang dianggap baik ataupun tidak baik yang lambat laun menjadi kebiasaan. Budaya mempengaruhi seseorang dalam menentukan apa yang akan dimakan, bagaimana pengolahan, persiapan, dan penyajiannya serta untuk siapa dan dalam kondisi bagaimana pangan tersebut dikonsumsi.
3. Pendidikan Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap pengetahuan yang mereka peroleh. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting dan tepat terutama dalam merawat bayi.
4. Lingkungan Faktor lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Kebiasaan makan pada keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pola makan seseorang, kesukaan seseorang terhadap makanan terbentuk dari kebiasaan makan yang terdapat dalam keluarga (Ernawati, 2014). e. Usia ibu

berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam membentuk perilakunya. Semakin bertambah umur, ibu akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari lingkungannya dalam pola asuh bayi khususnya dalam perilaku pemberian makan bagi bayinya (Arifin, 2015).

Karakteristik Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Bayi

Musher-Eizman dan Holub (2007) menjelaskan bahwa pemberian makanan pada bayi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Tekanan untuk makan (Pressure to eat)

Tekanan untuk makan sebagai tindakan mendorong balita untuk makan. Orang tua sering sekali melakukan tindakan tekanan pada bayi dalam aktivitas makan untuk usaha meningkatkan berat badan bayi. Bentuk lain dari tekanan yang seringkali dilakukan orangtua adalah dengan membentak, berkata kasar, memaksa bayi untuk makan makanan yang disediakan. Tekanan yang dilakukan orangtua agar bayi mau makan atau menghabiskan makanannya akan mengganggu psikologis bayi. Bayi akan merasa bahwa aktivitas makan merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan sehingga bayi akan kehilangan nafsu makan yang akan berdampak pada pertumbuhannya (Saidah, 2020).

2. Pembatasan untuk berat badan (Restriction for weight)

Pembatasan makanan

merupakan kontrol terlalu tinggi terhadap apa dan berapa banyak makanan yang bayi makan. Orang tua sering kali berusaha membatasi konsumsi makanan tertentu pada bayinya dengan cara yang tidak tepat. Orang tua berusaha membatasi makanan cepat saji bagi bayi. Orang tua memiliki tujuan baik dengan melakukan tindakan tersebut, namun tindakan pembatasan terhadap konsumsi makanan tertentu akan semakin meningkatkan minat bayi terhadap makanan tersebut.

3. Makanan sebagai hadiah atau reward

Hadiah atau reward merupakan hal yang disukai bayi, namun hadiah atau reward juga bisa menimbulkan dampak buruk bagi perilaku makan pada bayi. Bentuk hadiah atau reward yang tepat yang dapat dilakukan pada bayi dengan memberikan pujian, pelukan, ciuman pada bayi jika bayi menunjukkan perilaku baik, misalnya jika bayi mengkonsumsi makanan sehat. Orang tua yang selalu menunjukkan kasih sayangnya dengan memberikan pujian, ketika bayi mengkonsumsi makanan sehat akan membuat balita berada dalam kondisi yang nyaman dan berimbang pada perkembangan perilaku makan yang baik pada bayi.

4. Regulasi emosi

Regulasi emosi lebih menekankan pada bagaimana dan mengapa emosi itu sendiri mampu mengatur seperti memusatkan perhatian saat pemberian makan dan memusatkan bayi ketika sedang diberikan makan.

5. Pembatasan untuk kesehatan (Restriction for health)

Pembatasan makanan merupakan kontrol terlalu tinggi terhadap apa dan berapa banyak makanan yang balita makan. Orang tua sering kali berusaha membatasi konsumsi makanan tertentu pada bayinya dengan cara yang tidak tepat. Orang tua berusaha membatasi makanan cepat saji bagi bayi. Orang tua memiliki tujuan baik dengan melakukan tindakan tersebut, namun tindakan pembatasan terhadap konsumsi makanan tertentu akan semakin meningkatkan minat balita terhadap makanan tersebut.

6. Kontrol makanan

Merupakan tindakan yang dilakukan orangtua terhadap makanan yang dikonsumsi oleh bayi. Adapun bentuk kontrol yang dapat dilakukan meliputi tekanan pada bayi untuk makan (*pressure*) dan pembatasan untuk makan (*retriiction*). Tekanan untuk makan sebagai tindakan mendorong balita untuk makan. Orang tua sering melakukan tindakan tekanan pada bayi dalam aktivitas makan untuk usaha meningkatkan berat badan bayi. Bentuk tekanan yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian hadiah atau reward pada bayi.

7. Edukasi makanan (*Teaching nutrision*)

Edukasi makanan sehat dapat dilakukan saat aktivitas pemberian makan pada bayi. Orang tua dapat menyampaikan manfaat makan sayur ketika memberikan suapan sayur pada bayi atau ketika bayi menolak untuk makan sayur. Ibu merupakan pendidik keluarga, pengajaran tentang zat gizi dan makanan sehat pada bayi diberikan oleh ibu

karena ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait kandungan gizi makanan dibandingkan oleh ayah (Herawati, 2021).

8. Mendorong keseimbangan Tekanan untuk makan sebagai tindakan mendorong bayi untuk makan. Orang tua sering sekali melakukan tindakan tekanan pada bayi berupa dorongan dalam aktivitas makan untuk usaha meningkatkan berat badan bayi. Lingkungan sehat (Healthy environment) Faktor lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Kebiasaan makan pada keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pola makan seseorang, kesukaan seseorang terhadap makanan terbentuk dari kebiasaan makan yang terdapat dalam keluarga. Bayi usia 3-5 tahun mempunyai ciri khas yaitu sedang dalam proses tumbuh kembang, ia banyak melakukan kegiatan jasmani, dan mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya sehingga lupa untuk makan (Fredy, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam membuat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan design-group pre test dan posttest, (Notoatmodjo, 2018) dengan design Quasi Eksperimental tanpa kelompok kontrol untuk membandingkan hasil penilaian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap responden. Penelitian ini sudah melalui layak etik penelitian kesehatan Universitas Prima Indonesia nomor: 003/KEPK/UNPRI/XI/2023.

Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Hadijah Jalan Batu Putih, Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. Alasan memilih tempat di Klinik Pratama Hadijah ialah karena klinik ini memiliki masalah susah makan pada bayi dan balita sehingga mempengaruhi status gizinya Waktu penelitian akan dilakukan pada November-Desember 2023. Populasi merupakan totalitas dari kelompok yang diminati, sebuah populasi adalah keseluruhan dari unsur (Polit & Back, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Hadijah yang berjumlah 30. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan jenis Sampling Total Sampling dimana sample diambil dari jumlah sampel sama dengan populasi, (Masturoh & Anggita, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang mendapatkan MP-ASI dan akan dilakukan penerapan feeding rules di Klinik Pratama Hadijah dengan jumlah 30 responden. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data pada tahap pre-test, yaitu sebelum dilakukannya penerapan feeding rules dengan cara mengobservasi dan mengamati responden menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data penerapan pola makan dan data mengenai status gizi bayi usia 6-12 bulan. Setelah pengumpulan data pada tahap pre-test, selanjutnya peneliti memberikan edukasi dan mengajak ibu untuk berlatih dan melakukan penerapan feeding sesuai dengan pedoman prosedur yang tetap terhadap bayi yang merupakan bentuk eksperimen dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya penerapan feeding rules pada bayinya, maka peneliti kembali melakukan

observasi atau pengamatan kedua pada tahap post-test, yaitu mengamati adalah perbedaan yang dialami oleh responden setelah dilakukan penerapan feeding rules,

kemudian membandingkan status gizi bayi usia 6-12 bulan sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan feeding rules.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu yang memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Hadijah Desember 2023.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usialbu		
	16-25 tahun	15	50
	26-35 tahun	13	43,3
	36-45 tahun	2	6,6
	Total	30	100
2	Pendidikan Ibu		
	SD	2	6,6
	SMP	3	10
	SMA	15	50
	PT	10	33,3
	Total	30	100
3	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	10	33,3
	Tidak Bekerja	20	66,6
	Total	30	100
4	Jumlah Anak		
	< 4 Anak	20	66,6
	> 4 Anak	10	33,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas Usia responden adalah berada di usia 16-25 tahun sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas ibu yang berusia 36-45 tahun sebanyak 2 orang (6,6%). Tingkat Pendidikan Ibu mayoritas adalah pendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang

(6,6%). Pekerjaan Ibu mayoritas adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (66,6%), dan minoritas ibu yang bekerja sebanyak 10 orang (33,3%). Sedangkan mayoritas pada karakteristik Jumlah anak adalah ibu yang memiliki anak < 4 sebanyak 20 orang (66,6%) dan minoritas adalah ibu yang memiliki anak > 4 sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Hadijah Desember 2023.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	12	40
	Perempuan	18	60

Total	30	100
2 Usia		
6	2	33,3
7	3	10
8	12	40
9	4	13,3
10	1	3,33
11	5	16,6
12	3	10
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Jenis Kelamin mayoritas adalah Perempuan sebanyak 18 orang (60%), dan minoritas bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (40%). Usia Bayi mayoritas adalah 8 bulan sebanyak 12 orang (40%), dan minoritas usia bayi berusia 6 bulan sebanyak 2 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi dan Pola Pemberian Makan pada bayi usia 6-12 bulan

No Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 Pola Pemberian Makan		
Tepat	10	33,3
Tidak Tepat	20	66,6
Total	30	100
2 Status Gizi		
Gizi Kurang	15	50
Gizi Baik	10	33,3
Gizi Lebih	3	10
Obesitas	2	6,6
Total	30	100

Berdasarkan hasil pengukuran dari Tabel 3 ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan Penerapan Feeding Rules, Pola Pemberian Makan mayoritas dalam kategori tidak tepat sebanyak 20 orang (66,6%) dan minoritas dalam kategori tepat sebanyak 10 orang (33,3%).

Status Gizi Bayi mayoritas terdapat pada kategori Gizi Kurang sebanyak 15 orang (50%), untuk Gizi Baik terdapat 10 orang (33,3%), Gizi Lebih sebanyak 3 orang (10%) dan kelompok minoritas terdapat pada tingkat Obesitas sebanyak 2 orang (6,6%).

Tabel 4. Makan Setelah dilakukan Penerapan Feeding Rules Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Hadijah.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Pola Pemberian Makan		
	Tepat	25	83,3
	Tidak Tepat	5	16,6
	Total	30	100
2	Status Gizi		
	Gizi Kurang	5	16,6
	Gizi Baik	20	66,6

Gizi Lebih	3	10
Obesitas	2	6,6
Total	30	100

Hasil pengukuran Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan Penerapan Feeding Rules terdapat perbedaan pola pemberian makan pada bayi dengan kategori tepat sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang termasuk kategori tidak tepat

sebanyak 5 orang (16,6%). Dan terdapat pada perbedaan Status Gizi pada Bayi yaitu sebanyak 20 orang (66,6%) yang mengalami gizi baik dan 5 orang (16,6%) berada pada kategori Gizi Kurang.

Tabel 5. Pengaruh Penerapan Feeding Rules Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan Penerapan Feeding Rules di Klinik Pratama Hadijah.

Variabel	Mean Rank	Sum of Rank	N	Z	P Value
Negative Rank	0.00	0.00	0		
Positive Rank	5.50	55.00	10	31,62	0.002

Hasil pada tabel 5 Menunjukkan adanya perbedaan tingkat Status Gizi dan sesudah diberikannya Penerapan Feeding Rules pada Bayi yang menggambarkan 10 responden mengalami peningkatan status gizi dengan nilai Mean Rank 5.50 dan terdapat ties atau nilai kesamaan dalam penelitian ini sebanyak 20

PEMBAHASAN

Status Gizi sebelum dilakukan Penerapan Feeding Rules pada Bayi

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Pratama Hadijah sebelum dilakukan penerapan feeding rules terdapat 30 bayi di Klinik Pratama Hadijah yang memiliki status gizi paling banyak terdapat pada status gizi kurang yaitu sebanyak 15 bayi dan pola pemberian makan yang tidak tepat pada bayi sebanyak 20 responden. Status gizi diukur menggunakan

responden dari sebelum sampai setelah dilakukannya intervensi. Hasil analisis berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,002 yang artinya nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh Penerapan Feeding Rules pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Kategori BB/TB dan ambang batas (z- score) bayi usia 0 hingga 60 bulan (permenkes, 2020).

Pemberian aturan pola makan pada anak dapat berpengaruh pada proses tumbuh kembang dan status gizi. Syafira, dkk menuliskan bahwa sebagian besar balita memiliki masalah makan, dari 87 responden nya sebagian besar ibu yang menerapkan praktik pemberian makan yang baik didapatkan bahwa status gizi anaknya memiliki gizi yang baik. (Syafira, dkk, 2023).

Status Gizi setelah dilakukan Penerapan Feeding Rules pada Bayi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melakukan intervensi terjadi perbedaan tingkat status gizi bayi sebelum dan setelah penerapan feeding rules, yaitu terjadinya kenalihan status gizi pada bayi dimana sebanyak 20 (66,6%) bayi dengan status gizi baik dan pola pemberian makan yang tepat sebanyak 25 orang (83,3 %) ibu.

Menurut Lilis Yuliarsih et al., 2019 Penerapan Feeding Rules memiliki hubungan pada pola pemberian makan yang tepat dan status gizi pada bayi di wilayah kerja puskesmas Astanajapura kabupaten Cirebon. Sebagian besar balita memiliki status gizi baik (70,5%) dan sebagian besar balita memiliki pola makan baik (61%). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pola pemberian makan terhadap status gizi balita dengan nilai p value 0,017 (p value < 0,05). Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan feeding rules dan status gizi pada bayi.

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak serta seluruh kelompok umur (Febri Saulina, 2022). Pola makan dapat memberikan gambaran asupan gizi mencakup jenis, jumlah, dan jadwal dalam pemenuhan nutrisi. Pola pemberian makan harus berpedoman pada gizi seimbang mencakup asupan gizi yang cukup sesuai kebutuhan dan mengkonsumsi makanan yang beragam agar dapat mencapai status gizi normal (Kemenkes, 2018).

IDAI merekomendasikan orang tua atau pengasuh menerapkan praktik pemberian makan yang benar dan Feeding rules sejak anak dikenalkan pada MPASI. Feeding rules dapat membantu batita untuk mengatur dan mengatasi masalah makannya sendiri. Melihat fenomena ini peneliti ingin meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang aturan dan jadwal makan (feeding rules). Kegagalan dalam praktik pemberian makan menjadi salah satu penyebab masalah makan balita. Jika kejadian kesulitan makan ini terjadi dalam jangka panjang maka akan berakibat pada kegagalan tumbuh kembang anak (Munjidah dan Rahayu, 2020).

Pengaruh Penerapan Feeding Rules Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 5 responden dengan pola pemberian makanan yang tidak tepat terdapat sebanyak 5 responden (16,6%) yang mengalami gizi buruk sedangkan dari 25 responden dengan pola pemberian makanan sudah tepat terdapat 20 responden (66,6%) yang mengalami gizi baik, 3 responden (10%) mengalami gizi lebih dan 2 responden (6,6%) mengalami obesitas. Berdasarkan hasil analisis uji beda yang menggunakan uji Wilcoxon menggambarkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) yaitu nilai sebelum dan sesudah intervensi dengan Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,002 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola pemberian makanan dengan status gizi bayi.

(R. S. Ghinanda, dkk, 2022) menuliskan Karena itu, pola makan sangat signifikan terkait dengan status gizi anak. Ketika orang tua konsisten dalam menyediakan dan

menerapkan praktik pemberian makanan dan menyediakan makanan yang mengandung unsur-unsur penting seperti sumber energi, zat pembangun yang berkontribusi pada status gizi anak yang baik. Feeding rules merupakan aturan dasar yang dirumuskan WHO untuk mengatasi permasalahan pemberian makan. Aturan ini mencakup jadwal, lingkungan, dan prosedur pemberian makan yang bertujuan untuk melatih regulasi Makan internal dan menyusun jadwal Makan yang terstruktur (Gita Sabrina, et al., 2023).

Dari penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan penerapan feeding rules, semua bayi mengalami gizi kurang sebanyak 15 orang, gizi baik 16 orang, gizi lebih 3 orang dan obesitas sebanyak 2 orang. Setelah pelaksanaan penerapan feeding rules didapatkan hasil yang berbeda dari sebelum dilakukan penerapan feeding rules, yaitu sebanyak 20 bayi dengan status gizi baik, 5 bayi dengan status gizi kurang, 3 bayi dengan status gizi lebih dan 2 bayi mengalami obesitas. Sebanyak 5 responden memiliki tingkat status gizi yang sama sebelum dan sesudah penerapan feeding rules, ini disebabkan karena responden tidak melakukan tahapan penerapan feeding rules sesuai aturan, kemudian ketika responden melakukan penerapan feeding rules tidak dilakukan sesuai dengan porsi makan yang sesuai.

Hasil yang didapat dari penelitian ini sesuai dengan temuan (R.S Ghinanda et al., 2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan pola penerapan feeding rules terhadap status gizi balita. Penerapan feeding rules. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga

didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan gizi.

(Febri Saulina, 2022) menuliskan bahwa pola pemberian makan akan berdampak pada status gizi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kualitas bahan makanan yang di olah secara baik dan benar dengan tidak mengurangi asupan protein, zat besi, kalsium, energi dan seng. Bayi yang mempunyai riwayat pola pemberian makan yang kurang memiliki peluang dengan status gizi kurang hingga stunting, jika di bandingkan dengan bayi yang mempunyai riwayat pola pemberian makan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan status gizi bayi usia 6-12 bulan sebelum dilakukannya penerapan feeding rules dan sesudah dilakukannya penerapan feeding rules yaitu terjadi peningkatan status gizi pada balita dengan kategori status gizi baik.

SARAN

1. Status Gizi pada Bayi akan dalam kategori baik jika dilakukan Penerapan Feeding Rules dengan benar dan sesuai dengan aturan, dilakukan sejak diawal melakukan MPASI secara terus menerus dan berkelanjutan.
2. Bagi Institusi Pendidikan agar lebih menambah bahan pengajaran dan praktik mengenai penerapan dan aturan Feeding Rules.
3. Bagi Ibu (responden) yang mempunyai bayi dengan status gizi dalam kategori kurang hingga stunting agar lebih aktif dalam melakukan penerapan feeding rules sesuai dengan aturan dan

disertai dengan dukungan oleh keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan metode dan teknik pengumpulan data yang lebih akurat.
5. Bagi tempat penelitian agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan di Klinik Hadijah terutama penerapan Feeding Rules pada bayi pada saat pertama melakukan MPASI pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, S. D., Krisnana, I., & Lestari, W. T. (2023). The Relationship Between Maternal Knowledge Level And Feeding Practices With Dietary Patterns In Stunted Children. *Jurnal EduHealth*, 14(03), 1393-1399.
- Arifin, Z. (2015). Gambaran pola makan anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di pondok bersalin Tri Sakti Balong Tani kecamatan Jabon-Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 1(1), 16-29.
- Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Toddler. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram, 3(1), 81.
- Buku Kemenkes 2018 pentingnya peran gizi dalam mencapai tujuan SDGs. Buku SSGI 2022 data Status Gizi Balita di Sumatera Utara
- Cetakan I. Rahmatyah R, editor. Surabaya: Saga Jawadwipa; 2018.
- Chumairoh N, H IIS.(2021) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Feeding Rules pada Batita Gerakan Tutup Mulut (GTM). Comphi J Community Med Public Heal Indones J.
- Darwati dkk. Pengaruh intervensi konseling feeding rules dan stimulasi terhadap status gizi dan perkembangan anak.
- Fredy Akbar, K., Hamsa, I. B. A., Darmiati, S. K., Hermawan, A., Muhajir, A. M., & Kep, A. M. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang pada Balita*. Deepublish.
- Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Siswati, T. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orangtua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 48-58.
- Indriani, L. G. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Konsumsi Ibu Saat Hamil Dan Berat Badan Lahir Di Rsud Kabupaten Tabanan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- K. Suarayasa, I. P. K. Demak, E. Y. Bangkele, and Y. Minansal, (2022). "Pengaruh efektivitas Aplikasi M-Posyandu dalam deteksi dini masalah gizi pada balitadi Kota Palu," *J. Impresi Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 57-65,.
- Munjidah, A., & Rahayu, E. (2020). Pengaruh Penerapan Feeding Rules Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak (Picky Eater, Selective Eater Dan SMAL Eater). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, 8(1)
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.
- Novianti DM, Isnaeni FN, Gz S. (2018). Hubungan Praktik

- Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Sukoharjo.
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah, N. (2016). Hubungan praktik pemberian makan dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di pos gizi desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal Jkft*, 1(2), 9-17.
- Permenkes RI (2020), Standar Antropometri Anak
- Purnamasari, M. D., Pratiwi, G. S., & Kartikasari, A. (2023). Korelasi Tingkat Pengetahuan Feeding Rules Ibu dengan Status Gizi Batita. *Journal of Bionursing*, 5(1), 76-82.
- R. S. Ghinanda, M. Mauliza, and C. Khairunnisa, (2022). "Hubungan pola penerapan feeding rules dengan status gizi balita 6-24 bulan di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 2583-2588,
- Rahman, N., Dewi, N. U., & Armawaty, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja SMA Negeri 1 Palu. *PREVENTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10-10.
- Riskesdas, 2018 Status Gizi Balita
- Rizkia H, Sriwijaya U. (2019). Hubungan Penerapan Basic Feeding Rules Dengan Kejadian Gagal Tumbuh Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang Skripsi.
- Rofifah, D. (2020). Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 12-26
- Saidah, H., & Dewi, R. K. (2020). "Feeding Rule" Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita. Ahlimedia Book.
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish.
- Sjarif DR, Yuliarti K, Sembiring T, Lubis G, Anzar J, Prawitasari T, et al. (2014) Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Masalah Makan pada Batita di Indonesia.
- Widjaja NA. Identifikasi dan Tatalaksana Masalah Makan Pada Bayi dan Anak.
- World Health Organization. (2021). The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021.